

Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Dan Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Frekuensi Kejadian Sakit Pada Anak 1 – 3 Tahun

Asmuna*, Nina Hidayatunnikmah

¹Program Studi kebidanan, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Indonesia

*Email: asmuna59@gmail.com

Abstrak

Kejadian sakit pada anak merupakan kejadian yang harus ditangani segera mungkin dan melakukan pencegahan kejadian sakit dengan melakukan imunisasi dasar lengkap. ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi yang sangat sempurna, bersih, serta mengandung kekebalan yang sangat dibutuhkan bayi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif dan Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Frekuensi Kejadian Sakit Pada Anak 1-3 Tahun. Desain Penelitian adalah cross sectional. Populasi adalah semua anak usia 1-3 tahun yang berkunjung ke puskesmas dengan kejadian sakit sebanyak 196 anak. Sampel pada penelitian ini sebagian anak 1 -3 tahun di yang berkunjung ke Puskesmas Tongguh sebanyak 68 anak dengan kriteria. Lokasi penelitian di Puskesmas Tongguh Bangkalan. Variabel independent imunisasi dasar lengkap dan ASI Eksklusif, Variabel dependen kejadian sakit Instrumen yang dipakai adalah lembar observasi dan kuosioner. Hasil penelitian dari hasil uji statistic menggunakan SPSS dengan uji chi square didapatkan asym. sign niali value : 0,021 hasil uji dari pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian sakit pada balita, artinya ada pengaruh dalam pemberian Asi eksklusif dengan kejadian sakit pada balita karena sign < 0.05. sedangkan niali value : 0,000 yaitu lebih kecil dari 0.05, yang berarti ada pengaruh antara pemberian imunisasi dasar lengkap terhadap kejadian sakit pada balita.

Kata Kunci : Imunisasi, ASI Eksklusif dan Kejadian Sakit

ABSTRACT

Incidents of illness in children are incidents that must be handled as soon as possible and prevent incidents of illness by carrying out complete basic immunizations.. This study aims to determine the effect of exclusive breastfeeding and complete basic immunization on the frequency of illness in children 1-3 years. The study design was cross sectional. The population was all children aged 13 years who visited the health center with 196 sick children. The sample in this study was 68 children aged 1-3 years who visited the Tongguh Health Center with the following criteria. The research location was at the Tongguh Bangkalan Health Center. Independent variables of complete basic immunization and exclusive breastfeeding, dependent variable of illness. The instruments used were observation sheets and questionnaires. The results of the statistical test using SPSS with the chi square test obtained asymptomatic. sign value 0.021 test results and the effect of

exclusive breastfeeding on the incidence of illness in toddlers, meaning that there is an influence in exclusive breastfeeding with the incidence of illness in toddlers because the sign <0.05 while the value value is 0.000 which is smaller and 0.05, which means there is an effect between immunization comprehensive basis for the incidence of illness in infants

Keywords : Immunization, Exclusive Breastfeeding and Sickness

Copyright © (2022) Seminar Hasil Riset dan Pengabdian ke 4

PENDAHULUAN

Kejadian sakit pada anak merupakan kejadian yang harus ditangani segera mungkin dan melakukan pencegahan kejadian sakit dengan melakukan imunisasi dasar lengkap. Imunisasi merupakan salah satu cara preventif untuk mencegah penyakit melalui pemberian kekebalan tubuh yang harus diberikan secara terus menerus menyeluruh dan dilaksanakan sesuai standart. Sehingga mampu memberikan perlindungan kesehatan dan memutuskan rantai penularan. Imunisasi adalah satu cara untuk meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga kelak terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan menderita penyakit karena sistem imun tubuh pada anak ini mempunyai memori (daya ingat), ketika vaksin masuk kedalam tubuh maka akan dibentuk antibody untuk melawan vaksin tersebut dan sistem memori akan menyimpannya sebagai suatu pengalaman. Imunisasi dapat dilakukan pada anak-anak maupun orang dewasa. Pada anak-anak karena sistem tubuh atau imun yang belum sempurna, sedangkan pada usia 60 tahun terjadi penurunan sistem imun nonspesifik seperti perubahan fungsi sistem imunitas. Dengan demikian usia lanjut usia lanjut lebih rentan terhadap infeksi, penyakit auto imun dan keganasan (Mulyati & Ratnaningsih, 2019).

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi yang sangat sempurna, bersih, serta mengandung kekebalan yang sangat dibutuhkan bayi. Pemberian ASI eksklusif adalah hanya diberi ASI saja tanpa makanan tambahan atau cairan lain seperti susu formula, madu, air teh, air putih dan tanpa bahan bantuan amkanan seperti pisang, pepaya, nasi yang dilembutkan, bubur susu, biskuit dll (Suryoprajogo, 2009 dalam Rahmatin, 2014). Salah satu faktor yang mempengaruhi status gizi adalah pemberian ASI eksklusif. ASI eksklusif merupakan air susu yang diberikan kepada bayi ketika bayi tersebut lahir hingga berusia 6 bulan penuh tanpa diberikan makanan dan minuman lain kecuali obat-obatan, vitamin dan mineral (Kemenkes RI, 2012).

Data dari WHO tahun 2019 dan United Nations Childrens Fund (UNICEF) menyatakan bahwa negara Indonesia berada di posisi peringkat no. 3 (tiga) didunia dengan bayi yang belum mendapatkan imunisasi dengan jumlah bayi 1,7 juta bayi yang belum mendapatkan imunisasi. Pada tahun 2016 di dunia sekitar 86% anak di bawah umur 1 tahun atau sekitar 116,5 juta anak

menerima vaksin difteri tetanus pertusis (DTPS). Tahun 2020, terdapat kurang lebih 20 juta anak yang tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap bahkan ada anak yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali. Menurut WHO dari 194 negara, capaian imunisasi dasar lengkap di Indonesia yaitu (86,8%) dalam arti Indonesia merupakan negara yang capaian IDL yang masih rendah dan di bawah target dimana cakupan target imunisasi global yaitu (90%) (IDAI, 2018).

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kota Bangkalan tahun 2020, Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap di Kota Bangkalan dalam lima tahun terakhir selalu di atas 85%. Pada tahun 2020 imunisasi dasar lengkap di kota Bangkalan sebesar 97,77%. Angka ini telah memenuhi target Renstra tahun 2018 sebesar 93,83%. Sedangkan menurut Puskesmas, terdapat 22 Puskesmas (88,89%) yang mencapai target Renstra tahun 2020 (Dinas Kesehatan Bangkalan , 2020).

Sejalan dengan penelitian Hidayah (2020) mengungkapkan bahwa anak merupakan individu yang rentan akan penyakit, karena organ tubuhnya yang belum mengalami maturasi secara sempurna. Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga bila suatu saat terjangkit dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Imunisasi yang wajib diberikan kepada anak-anak diantaranya adalah vaksin Diphtheria Pertusis Tetatus-Hepatitis B-Hemophilus Influenza type B atau lebih dikenal dengan DPT Pentabio. Vaksin DPT/HB/HiB diberikan kepada bayi sebanyak 3 dosis dengan interval 1 bulan untuk mencegah penyakit Diphtheria Pertusis Tetatus-Hepatitis B-Hemophilus Influenza type B. Kondisi dimana anak yang sehat menjadi sakit akan mengakibatkan tubuh bereaksi untuk meningkatkan suhu tubuhnya. Kondisi peningkatan suhu tubuh ini biasa dikenal sebagai demam. Salah satu penyebab demam yaitu pemberian imunisasi DPT. Vaksin adalah antigen berupa mikroorganisme yang sudah mati atau mikroorganisme hidup yang dilemahkan, yang telah diolah menjadi toksoid, protein rekombinan yang bila diberikan kepada seseorang akan menimbulkan kekebalan spesifik secara aktif terhadap penyakit infeksi tertentu. Oleh karena itu akan ada kejadian medik yang berkaitan dengan imunisasi baik berupa efek vaksin ataupun efek samping, toksisitas, reaksi sensitifitas, efek farmakologis maupun kesalahan program, koinsidens, reaksi suntikan atau hubungan kausal yang tidak dapat di tentukan yang disebut dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI).

ASI lebih unggul dibanding makanan lain untuk bayi seperti susu formula karena protein dalam ASI mengandung lebih banyak whey daripada casein sehingga lebih mudah diserap usus bayi (Krol & Grossmann, 2018).

Faktor lain yang mempengaruhi status gizi adalah pemberian imunisasi dasar. Imunisasi adalah upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak agar terhindar dari paparan suatu penyakit. Imunisasi dasar pada bayi dapat menghindarkan anak dari penyakit infeksi seperti polio, TBC, difteri, pertusis, tetanus, dan hepatitis B (Kemenkes RI, 2013). Berdasarkan penelitian

Wijaya (2016), diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kelengkapan imunisasi dasar dengan status gizi balita.

Jumlah cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2022 sebanyak 88,89 dan jumlah cakupan Imunisasi Dasar lengkap pada tahun 2022 sebanyak 93,83%. sedangkan survey awal yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari sampai bulan Mei sebanyak 68 responden di Puskesmas Tongguh.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Dan Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Frekuensi Kejadian Sakit Pada Anak 1-3 Tahun di Puskesmas Tongguh

METODE

Desain ini menggunakan pendekatan cross sectional study dengan tujuan untuk mengetahui hubungan Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Dan Imunisasi Dasar Lengkap Terhadap Frekuensi Kejadian Sakit Pada Anak 1-3 Tahun Di Puskesmas Tongguh. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak usia 1-3 tahun yang berkunjung ke puskesmas dengan kejadian sakit sebanyak 196 anak di Puskesmas Tongguh dari bulan Januari - Juni 2023. Sampel dalam penelitian adalah sebagian anak 1 -3 tahun di yang berkunjung ke Puskesmas Tongguh dari bulan Januari - Juni 2023 yang sebanyak 68 anak dengan kriteria bayi berusia 1-3 tahun, bersedia menjadi responden, bayi yang sering sakit atau mempunyai riwayat sakit. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pemilihan metode *Purposive Sampling* yaitu pemilihan anggota sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan *Uji Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif.

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ya	53	77,94
2.	Tidak	15	22,06
Jumlah		68	100

Sumber : Data primer tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5.1 Menunjukkan sebagian besar ibu yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 53 responden dengan persentase (77,94%), sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 15 responden dengan presentase (22,06%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Imunisasi Dasar Lengkap

No.	Imunisasi Dasar Lengkap	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Lengkap	48	70,59
2.	Tidak Lengkap	20	29,41
Jumlah		68	100

Sumber : Data primer tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5.2 Menunjukkan Distribusi Frekuensi Karakteristik sebagian besar balita yang diberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 48 responden dengan persentase (70,59%), sedangkan balita yang tidak diberikan imunisasi dasar lengkap sebanyak 20 responden dengan presentase (29,41%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kejadian Sakit

No.	Kejadian Sakit	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Sering	22	32,35
2.	Jarang	22	32,35
3.	Tidak Pernah	24	35,30
Jumlah		68	100

Sumber : Data primer tahun 2023

Berdasarkan Tabel 3 sebagian besar balita dengan kejadian sakit sering sebanyak 22 responden dengan persentase (32,35%), balita yang jarang sakit sebanyak 22 responden dengan presentase (32,35%), sedangkan balita yang tidak pernah sakit sebanyak 24 responden dengan presentase (35,30%).

Tabel 4 Tabulasi Silang Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Kejadian Sakit

ASI Eksklusif	Kejadian Sakit						Total	Value
	Sering		Jarang		Tidak Pernah			
	F	%	F	%	F	%		
Iya	21	(30,88)	16	(23,52)	16	(23,52)	53	
Tidak	1	(1,47)	6	(8,82)	8	(11,76)	15	
Total	22	(32,35)	22	(32,35)	24	(35,30)	68	0,021

Sumber : Data primer tahun 2023

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pada responden dengan pemberian ASI Eksklusif sebagian besar mengalami kejadian sakit dengan kategori Tidak pernah sebanyak 24 responden dengan presentase (35,30%).

Hasil Analisis data menggunakan chi square didapatkan nilai value = 0,021 artinya ada pengaruh dalam pemberian Asi eksklusif dengan kejadian sakit pada balita karena sign < 0.05. Penelitian ini Sejalan dengan Ulya Prastika, tahun 2018 tentang pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian sakit. Manfaat ASI eksklusif dilaporkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustin tahun 2018, yang menyatakan perlu adanya suatu bentuk kerjasama yang baik antara petugas kesehatan, tokoh masyarakat, dan keluarga dalam menggalakkan program pemberian ASI eksklusif. Hal ini didukung oleh Ulya Prastika (2013), hubungan ASI Eksklusif terhadap kejadian sakit ada pengaruh bahwa pendidikan dan dukungan dari petugas kesehatan, baik dokter, bidan, perawat maupun kader kesehatan, memiliki peran yang ASI Eksklusif.

Upaya yang sudah dilakukan dalam menggerakkan upaya pemberian ASI eksklusif menerapkan pemberian ASI eksklusif adalah dengan cara menginformasikan pada ibu-ibu hamil

dan kader-kader tentang manfaat dan manajemen menyusui, memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif dan menggerakkan kader posyandu balita dalam memberikan konsling mengenai pemberian ASI eksklusif dari usia 0-6 bulan. ASI diproduksi oleh alveoli yang merupakan bagian hulu dari pembuluh kecil air susu. ASI merupakan makanan yang paling cocok bagi bayi karena mempunyai nilai gizi yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat oleh manusia ataupun susu yang berasal dari hewan seperti susu sapi, susu kerbau, atau susu.

Hasil penelitian dari Rochmawati (2019), menunjukkan bahwa balita yang diberikan imunisasi lengkap berisiko 3,619 kali mengalami kejadian gizi kurus dibandingkan dengan balita yang lengkap. Balita yang diberikan imunisasi dasar akan mengalami penurunan kekebalan tubuh sehingga meningkatkan resiko terjadinya infeksi yang terjadi secara terus menerus akan menyebabkan penurunan berat badan sehingga dapat menyebabkan terjadinya penurunan status gizi (Carolin et al, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Deriyanti tahun 2022 mengatakan bahwa ASI, terutama ASI eksklusif, memiliki manfaat yang sangat besar untuk kesehatan bayi. Bayi yang meminum ASI terbukti jarang mengalami infeksi dibandingkan dengan bayi yang minum susu formula. Ini karena ASI mengandung berbagai zat dan nutrisi yang menunjang perkembangan sistem imun tubuh bayi. Meski begitu, di Indonesia masih banyak ibu yang salah kaprah tentang pengertian ASI eksklusif. ASI eksklusif adalah pemberian ASI pada bayi selama 6 bulan pertama tanpa didampingi makanan dan minuman lain. Bahkan, pada 6 bulan pertama, ibu tak boleh memberi air putih, apalagi makanan padat seperti pisang (Deriyanti, 2022).

Sejalan dengan penelitian Menurut Hidayah (2018) sakit adalah suatu keadaan dimana emosional, fisik, sosial, intelektual, perkembangan, atau seseorang terganggu atau berkurang, bukan hanya kondisi terjadinya proses penyakit. Sehat menurut "World Health Organization" (WHO) merumuskan dalam cakupan yang sangat luas, yaitu "keadaan yang sempurna baik fisik, mental maupun sosial, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan/cacat.

Sakit adalah istilah untuk keadaan buruk pada pikiran, tubuh, dan hal lain seperti jiwa. Sakit adalah perasaan umum saat seseorang merasa sakit atau tidak enak badan (keadaan seseorang selain dari sehat).

Sakit adalah pandangan atau persepsi seseorang bila merasa kesehatannya terganggu. Sakit adalah hal yang tidak menyenangkan atau nyeri yang pasti dirasakan seseorang. Penyakit adalah proses fisik dan patofisiologis yang sedang berlangsung dan dapat menyebabkan keadaan tubuh atau pikiran menjadi abnormal.

Menurut Melansir dari laman Kids Health, imunisasi adalah salah satu cara untuk menciptakan sistem kekebalan tubuh sebagai perlindungan dari beberapa penyakit. Ini dilakukan dengan menggunakan sejumlah kecil kuman yang mati atau dilemahkan yang menyebabkan

penyakit. Kuman bisa berupa virus (seperti virus campak) atau bakteri (seperti pneumococcus). Vaksin merangsang sistem kekebalan untuk bereaksi seolah-olah benar-benar ada infeksi. Cara ini bertujuan untuk menghindari infeksi dan mengingat kumannya. Kemudian, bisa melawan kuman jika nantinya masuk ke dalam tubuh.

Upaya yang sudah dilakukan dalam menggerakkan upaya pemberian ASI eksklusif menerapkan pemberian ASI eksklusif adalah dengan cara menginformasikan pada ibu-ibu hamil dan kader-kader tentang manfaat dan manajemen menyusui, memberikan penyuluhan tentang ASI eksklusif dan menggerakkan kader posyandu balita dalam memberikan konsling mengenai pemberian ASI eksklusif dari usia 0-6 bulan. ASI diproduksi oleh alveoli yang merupakan bagian hulu dari pembuluh kecil air susu. ASI merupakan makanan yang paling cocok bagi bayi karena mempunyai nilai gizi yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat oleh manusia ataupun susu yang berasal dari hewan seperti susu sapi, susu kerbau, atau susu.

Tabel 5 Tabulasi Silang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Berdasarkan Kejadian Sakit

Imunisasi Dasar Lengkap	Kejadian Sakit						Total	Value
	Sering		Jarang		Tidak Pernah			
	F	%	F	%	F	%		
lengkap	6	(8,82)	18	(26,47)	24	(35,29)	48	
Tidak lengkap	16	(23,52)	4	(5,88)	0	0	20	
Total	22	(32,35)	22	(32,35)	24	(35,29)	68	0,001

Sumber : Data primer tahun 2023

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa pada responden dengan pemberian Imunisasi dasar lengkap sebagian besar mengalami kejadian sakit dengan kategori tidak pernah sebanyak 24 responden dengan presentase (35,30%).

Hasil Analisis data menggunakan chi square didapatkan nilai value = 0,001 artinya yaitu lebih kecil dari 0.05, yang berarti ada pengaruh antara pemberian imunisasi dasar lengkap terhadap kejadian sakit pada balita. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Atikah tahun 2017 menyatakan bahwa sebagian balita setelah dilakukan imunisasi dapat menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit (Atikah P, 2017; Prawesti D & Ekayanti Candra M, 2019). Program imunisasi merupakan salah satu program yang berupaya untuk pemberantasan penyakit yaitu dengan cara memberikan kekebalan, sehingga diharapkan dapat melindungi penduduk terhadap penyakit tertentu. Namun sebagian balita setelah dilakukan imunisasi terjadi sakit hal tersebut dikarenakan imunisasi dapat memberikan kontribusi yang tinggi dalam memberikan sumbangan bagi kekebalan kelompok (herd immunity) yaitu anak yang telah mendapat kekebalan imunisasi akan menghambat perkembangan penyakit di kalangan masyarakat (Dewi, 2018).

Penelitian ini sejalan dengan Hasil penelitian dari Rochmawati (2019), menunjukkan bahwa balita yang diberikan imunisasi lengkap berisiko 3,619 kali mengalami kejadian gizi kurus dibandingkan dengan balita yang lengkap. Balita yang diberikan imunisasi dasar akan mengalami penurunan kekebalan tubuh sehingga meningkatkan resiko terjadinya infeksi yang terjadi secara terus menerus akan menyebabkan penurunan berat badan sehingga dapat menyebabkan terjadinya penurunan status gizi (Carolin et al, 2020).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang didapatkan, maka dapat diambil kesimpulan penelitian yaitu :

1. Pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian sakit sebagian besar responden dengan ASI Eksklusif mengalami kejadian sakit dengan kategori Tidak pernah sebanyak 24 responden dengan presentase (35,30%).
2. Pemberian imunisasi dasar lengkap terhadap kejadian sakit sebagian besar responden dengan imunisasi dasar lengkap mengalami kejadian sakit dengan kategori tidak pernah sebanyak 24 responden dengan presentase (35,30%).
3. Terdapat pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap frekuensi kejadian sakit dengan nilai p : 0,021 hasil uji dari pengaruh pemberian ASI Eksklusif terhadap kejadian sakit pada balita, artinya ada pengaruh dalam pemberian Asi eksklusif dengan kejadian sakit pada balita karena $p < 0.05$.
4. Terdapat pengaruh imunisasi dasar lengkap terhadap frekuensi kejadian sakit dengan nilai p : 0,000 yaitu lebih kecil dari 0.05, yang berarti ada pengaruh antara pemberian imunisasi dasar lengkap terhadap kejadian sakit pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2007. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Cahyaningsih, Dwi Sulisty. 2011. Pertumbuhan Perkembangan Anak dan Remaja. Jakarta: Transinfo Media.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. Diakses pada 2021. "Skrining" pada Bayi Baru Lahir, yang Perlu Diketahui oleh Orangtua. Berlangganan Artikel Halodoc
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Patient. Diakses pada 2021. Neonatal Examination. Stanford Children's Health. Diakses pada 2021. Physical Examination of the Newborn.
- Sulistyawati, Ari, 2014. Deteksi Tumbuh Kembang Anak. Jakarta: Salemba Medika
- Supinah. 2011. Hubungan Antara Keterampilan Stimulasi Ibu Dengan Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Usia 2-3 Tahun di Desa Jintel Kecamatan Rejos Kabupaten Nganjuk. Skripsi Program Studi Kebidanan (D-IV) Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri.